

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak adalah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan pada anak, orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan *significant people* bagi perkembangan kepribadian anak. Keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik biologis. maupun sosio-psikologis anak.<sup>1</sup>

Anak-anak di tingkat sekolah dasar atau pada usia 6-12 tahun mengalami proses perkembangan kognitif yang sangat baik. Selain itu, secara psikologis di akhir masa ini anak-anak akan mengalami transisi menuju remaja awal. Di usia 12 tahun anak-anak akan memasuki fase remaja awal yang membuat mereka mengalami gejolak emosional. Banyak tantangan dalam fase ini dan sering kali diidentikan dengan fase “badai” dalam perkembangan manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan dasar yang diletakkan dengan sangat baik akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dan masa depan anak. Perkembangan yang terjadi yakni perkembangan motorik, yaitu perkembangan yang berkaitan dengan perubahan kemampuan fisik (*motor skills*), perkembangan kognitif yaitu kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan intelektual atau perkembangan kemampuan berpikir, dan perkembangan sosial dan moral yaitu proses perkembangan yang berkaitan dengan proses perubahan cara setiap individu dalam berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, baik sebagai individu maupun kelompok.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Samsul Yusuf dan Nani M Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 23-24.

<sup>2</sup> Muhammad Jufri dan Hilman Wirawan, *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan pada Anak*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri), 2014, 147.

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri). 2012, 245.

Perkembangan sosio-emosional adalah berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Perkembangan sosial pada anak usia SD/MI ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan para anggota keluarga, juga dengan teman sebaya (*peer grup*), sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas. Dasar untuk sosialisasi diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak dengan teman-teman sebayanya. Anak tidak hanya lebih banyak bermain dengan anak-anak lain tetapi juga lebih banyak berbicara. Banyak anak yang belum memahami pentingnya berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Anak kurang rasa percaya diri, anak yang tidak dapat berinteraksi dengan baik dilingkungannya dapat menyebabkan anak tersebut akan dikucilkan, dijauhi oleh lingkungan dan sulit untuk mendapatkan teman sebaya dalam bermain maupun kelompok. Tetapi jika anak tersebut mempunyai kemampuan interaksi yang baik, maka anak akan mempunyai teman yang banyak dan dapat berinteraksi dengan baik.

Problem yang dihadapi siswa semacam itu sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua di rumah. Orang tua merupakan modal utama bagi seorang anak pada awal kehidupannya. Orang tua merupakan modal utama bagi seorang anak pada awal kehidupannya. Fungsi keluarga dalam hubungan ini adalah bagaimana mengembangkan potensi akademis melalui olah rasio, potensi religius, dan moral. Pola asuh jelas memberikan pengaruh yang paling besar terhadap proses pembentukan dibandingkan dibandingkan pengaruh yang diberikan oleh komponen pendidik lainnya, dalam hadis sebagai berikut:<sup>4</sup>

كل مولود يولد على الفطرة، فابواه يهودانه او ينصرانه او  
يمجسانه (رواه البخارى)

---

<sup>4</sup> Nurmasiythah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Perilaku Agresif Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 18.

Artinya: *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci. Kedua orang tuanyalah yang menentukannya menjadi Yahudi Nasrani, atau Majus. (HR. Bukhari),*

Maka untuk itu, karakter anak sangat tergantung pada cara orang tua memperlakukan anak dan perilaku orang tua sendiri. Disuini orang tua mempunyai peranan sangat penting bagi tumbuh kembangnya anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.

Orang tua sebagai pendorong, disaat anak usia SD/MI sudah memiliki aktivitas yang cukup banyak, terutama yang terkait dengan bidang akedemik social. Terkait dengan hal itu, orang tua perlu memfasilitasi aktivitas anak tersebut, yaitu dengan cara memotivasi atau mendorongnya agar anak tetap bersemangat untuk aktif mengikuti kegiatan.<sup>5</sup> Bagi orang tua, anak merupakan harapan dimasa mendatang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak dimasa mendatang adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Namun kesuksesan seorang anak tak akan tercapai jika tidak ditunjukkan pula pendidikan atau pola asuh yang baik dari orang tua.<sup>6</sup>

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga di jadikan panutan/ccontoh bagi anaknya. Ada beberapa jenis pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak diantaranya: pertama pola asuh demokratis, adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Kedua, pola asuh *otoriter*, pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman. Ketiga, pola asuh *premisif*, dimana orang tua memberikan kesempatan kepada

---

<sup>5</sup> Samsul Yusuf dan Nani M Sugandi, *Perkembangan Pesserta Didik*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 24-25.

<sup>6</sup> Lilis Madyawati, *Stategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), 4.

anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Keempat, pola asuh *temporizer* merupakan pola asuh yang paling tidak konsisten. Dan yang kelima adalah pola asuh *appeasears* dimana orang tua yang sangat khawatir akan anaknya, takut menjadi yang tidak baik (*overprotective*).<sup>7</sup> Untuk itu orang tua harus dapat menerapkan pola asuh yang baik untuk perkembangan anak.

Permasalahan umum yang sering ditemukan guru dan orang tua sering kali menilai perkembangan anak hanya dengan melihat kemampuan motorik dan bicara saja, padahal masih banyak kemampuan lainnya yang perlu dikembangkan seperti memperhatikan bagaimana sikap sosial anak terhadap teman, cara anak beradaptasi dengan lingkungan baru, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa orang tua dalam mengasuh anak berbeda-beda tepatnya anak di kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah, ada orang tua yang menggunakan pola asuh demokrasi, *premissi*, *otoritatif*, dll. Hal ini ditunjukkan sikap anak yang berbeda-beda, ada yang pendiam, malu, melawan, atau ada anak dalam berkomunikasi atau bersosialisasi dengan orang tua sendiri, bahkan dengan pendidik kurang baik, terkadang kasar. Selain itu, dalam berinteraksi dengan teman cenderung arogan atau ingin menang sendiri. Oleh karena itu, orang tua harus memahami pola asuh yang baik untuk anak-anaknya, dengan penerapan pola asuh orang tua yang benar akan dapat membangun karakter anak salah satunya yaitu dalam perkembangan sosio emosional anak.<sup>8</sup>

Penelitian pola asuh yang dilakukan oleh Nurdeini Mei Fitri, Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan sosial anak. Mendidik dan membina anak akan lebih berhasil apabila dilakukan dengan kasih sayang dan keteladanan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), 36-39.

<sup>8</sup> Observasi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog kudus, 29 Oktober 2018.

<sup>9</sup> Nurdeini Mai Fitri, Studi Deskriptif Efektifitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Pembina Painan." *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1 No. 1 (2008).

Selanjutnya dalam penelitian Joko Tri Suharsono, dkk, menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak, sehingga pola asuh demokratis yang banyak di terapkan oleh orangtua kepada anaknya karena pola asuh demokratis mempunyai prinsipkebebasan yang dijalankan dalam segala aspek kegiatan pada keluarga, sehingga dengan pola asuh demokratis membut orang tua benar-benar memperhatikan anak sebagai individu yang utuh lahir batin.<sup>10</sup>

Penelitian oleh Lili Andriani dan Pratiwi Indah Sari, menunjukkan bahwa pola atau gaya pengasuhan orang tua berpengaruh pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui prestasi akademis yang tinggi. Pola asuh yang dianggap ideal adalah pola asuh *otoritatif* (demokratis), hal ini dikarenakan pola asuh tersebut mampu memberikan kebebasan kepada anak untuk bertindak namun tetap mendapatkan pengawasan dan kendali dari orang tua. Sehingga anak tidak bertindak semena-mena, karena mengerti bahwa perilakunya masih diawasi oleh orang tuanya.<sup>11</sup>

Berdasarkan gambaran di atas maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosio-emosional Peserta Didik di Kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana tingkat pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosio-emosional peserta didik di kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

---

<sup>10</sup> Joko Tri Suharsono, dkk, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Pra Sekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara.” *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing)*, Vol 4, No 3 (2009).

<sup>11</sup> Lili Andriani dan Pratiwi Indah Sari, Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Manajemen Di SMK Unggul Sakti Kota Jambi.” *Journal Ilmiah Dikadaya*.

2. Bagaimana tingkat perkembangan sosio-emosional peserta didik di kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah tahun pelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosio-emosional peserta didik di kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan di penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua terhadap perkembangan peserta didik di kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan sosio-emosional peserta didik di kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosio-emosional peserta didik di kelas V MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan berguna baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoreis**

Untuk memberikan verifikasi kepada orang tua tentang peranan orang tua dalam memberikan pola asuh yang tepat untuk perkembangan sosio-emosional anak.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Madrasah**

Untuk memberikan gambaran bagi MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus, berupa pola asuh dalam perkembangan sosial anak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan agar pendidik mengetahui tentang pola asuh yang tepat dalam perkembangan sosio-emosional siswa.

**E. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan ini dapat mengarah pada sasaran yang diharapkan, maka penulis mencoba untuk menjelaskan sistematika penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya yang terdiri dari 3 bagian sebagai berikut:

Bagian pertama ini meliputi cover depan, nota persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua yang meliputi isi dari pembahasan penelitian, diantaranya:

1. Bab I ini berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.
2. Bab II ini berisi landasan teori yang meliputi: deskripsi mengenai teori perkembangan sosio-emosional, pola asuh orang tua, anak SD/MI, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III ini berisi metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
4. Bab IV ini berisi analisis data yang meliputi: penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian yang berisi deskripsi dan analisis data serta pembahasan hasil dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian.
5. Bab V ini berisi penutup yang meliputi: kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan saran-saran yang dapat diberikan.

Bagian ketiga yaitu lampiran-lampiran yang meliputi lampiran-lampiran data yang mendukung dari penelitian yang penulis tulis.